

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
MEMBATIK DENGAN JUMPUTAN DI TK SATU ATAP
PADANG SARAI LUBUK SIKAPING**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**NELLYARTI
NIM: 2009/51136**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

NELLIYARTI. 2012. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mematik Dengan Jumputan di TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping. Skripsi. Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di kelas B I TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping, dalam kenyataan yang peneliti lihat bahwa perkembangan motorik halus anak kurang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya variasi dan alat peraga yang digunakan guru sebagai media pada kegiatan memegang pensil dengan benar untuk kegiatan menulis anak sehingga kegiatan menulis sangat membosankan bagi anak. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menulis pada anak usia dini adalah dengan menggunakan kegiatan mematik dengan jumputan. Rumusan dalam masalah ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan mematik dengan jumputan dapat meningkatkan motorik halus anak dalam aktifitas menulis pada anak B I di TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Bagaimanakah pelaksanaan mematik dengan jumputan dapat meningkatkan motorik halus anak dalam aktivitas menulis pada anak B I di TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional dengan subjek penelitian anak kelas B I TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping tahun ajaran 2011 / 2012 dengan jumlah anak sebanyak 10 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Data tentang kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan anak, dalam peningkatan motorik halus anak dalam aktivitas menulis pada kegiatan mematik dengan jumputan anak kategori baik sebelum tindakan adalah dua belas koma lima persen pada siklus I rata-rata empat puluh persen sedangkan pada siklus II rata-rata delapan puluh tujuh koma lima persen hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam aktifitas menulis mengalami peningkatan dari sebelumnya sampai dilakukan siklus II Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mematik dengan jumputan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam aktivitas menulis.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehardirat Allah SWT Yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Membatik Dengan Jumputan Di TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping”. Tujuan penulisan Skripsi ini, adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian proposal ini banyak melibatkan pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan lah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Ibu Dra Hj. Yulsyofrend, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini
2. Ibu Dra Rivda Yetti selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini
3. Ibu Dra Hj. Yulsyofrend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr.Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam peneliti penulisan Skripsi ini

5. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar di Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini
7. Ibu Elidawarti selaku kepala TK Satu Atap Padang Sarai yang telah memberikan kesempatan, waktu untuk menyelesaikan Skripsi ini
8. Ibu-ibu guru dan pegawai Tk/SD Satu Atap Padang Sarai yang telah memberikan bantuan dalam beberapa hal.
9. Buat anak-anak TK Satu Atap Padang Sarai khususnya kelompok B I
10. Suami tercinta, anakku yang sangatku sayangi dan ku cintai serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materi yang tidak dapat diucapkan nilainya dalam menyelesaikan Skripsi ini
11. Teman-teman angkatan 2009. Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan dirihdoi oleh Allah SWT.

Padang Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Hakekat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
c. Prinsip Pembelajaran anak Usia Dini	10
2. Hakekat Motorik Halus	11
a. Pengertian Motorik Halus	11
b. Tujuan Motorik Halus	12
c. Karakteristik Motorik Halus	13
d. Indikator	13
3. Hakekat Membatik	14
a. Pengertian Membatik	14
b. Jenis Membatik	15
c. Manfaat Membatik	16
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis Tindakan	17

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Subjek penelitian	18
C. Prosedur Penelitian	18
D. Instrumentasi Penelitian	24

	E. Teknik Pengumpulan Data	25
	F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	27
	B. Analisis Data	66
	C. Pembahasan	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	80
	B. Implikasi	81
	C. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA		
 LAMPIRAN—LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada kondisi awal sebelum tindakan	28
2. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 1 siklus I setelah tindakan	33
3. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 2 siklus I setelah tindakan	38
4. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 3 siklus I setelah tindakan	44
5. Rekapitulasi Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 1,2,3 siklus I setelah tindakan....	48
6. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 1 siklus II setelah tindakan	53
7. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 2 siklus II setelah tindakan	58
8. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 3 siklus II setelah tindakan	62
9. Rekapitulasi Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 1,2,3 siklus II setelah tindakan ..	64
10. Rekapitulasi Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pada kondisi awal , siklusI dan siklus II	68
11. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan dengan kategori Baik	70
12. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan dengan kategori cukup	73
13. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan dengan karegori kurang	75

DAFTAR GRAFIK

1. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada kondisi awal sebelum tindakan	29
2. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 1 siklus I setelah tindakan	34
3. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 2 siklus I setelah tindakan	40
4. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 3 siklus I setelah tindakan	45
5. Rekapitulasi Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 1,2,3 siklus I setelah tindakan ...	49
6. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 1 siklus II setelah tindakan	54
7. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 2 siklus II setelah tindakan	59
8. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 3 siklus II setelah tindakan	63
9. Rekapitulasi Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pertemuan 1,2,3 siklus II setelah tindakan ..	65
10. Rekapitulasi Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.....	69
11. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan dengan kategori baik	72
12. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan dengan kategori cukup	74
13. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui membuat dengan jumpitan dengan kategori kurang	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Satuan Kegiatan Harian
2. Lembar penilaian perkembangan motorik halus anak pada kondisi awal sebelum tindakan
3. Lembar penilaian perkembangan motorik halus anak pada siklus I setelah tindakan
4. Lembar penilaian perkembangan motorik halus anak pada siklus II setelah tindakan
5. Gambar penilaian
6. Surat izin penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberi bekal kepada anak agar mereka bisa menghadapi tantangan di masa depan semangkin hari semangkin kompleks. Kemajuan zaman yang semangkin pesat menuntut orang tua untuk tidak hanya memberikan pendidikan kepada anak pada saat mereka telah mulai memasuki usia sekolah tetapi juga semenjak mereka usia dini. Hal ini disebabkan pendidikan Anak Usia Dini memegang peran penting dalam meletakkan dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Depdiknas (2007) Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak berumur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik fisik psikis yang meliputi moral, agama, sosial emosional, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 28:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan atau arahan yang di tujukan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan

melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut “.

Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tanpaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu: 1) materi pendidikan, dan 2) metode pendidikan yang dipakai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. memperhatikan tingkatn perkembanganber arti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka ,karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2005:3) bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan untuk ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sehubungan dengan hal diatas bahwa ruang lingkup pengembangan di TK di bagi ke dalam pengembangan, yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan kegiatan harus dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak. Sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan

kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu: perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Peran Pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia 4-6 tahun .upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain

Sesuai dengan perkembangan kemampuan dasar untuk perkembangan fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian. Anak TK perkembangan fisik motoriknya berkembang pesat terutama perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat jelas melalui berbagai kegiatan ataupun aktifitas permainan yang dilakukan. Selain perkembangan motorik kasar, motorik halus juga harus berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidik mengajak anak melakukan dan membuat bentuk permainan dengan cara menyenangkan sehingga motorik halus anak dapat berkembang setelah diawali dengan kegiatan yang sangat sederhana. Motorik halus anak akan berkembang walaupun pencapaiannya lebih lambat dari motorik kasar. Karena motorik halus membutuhkan konsentrasi, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain terutama tangan dan mata.

Kegiatan motorik halus anak dilatih sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai oleh anak didik, namun motorik halus anak masih banyak yang tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan seperti belum bisanya

mengerakan jari-jemarinya dan kurang lenturnya jari tangan anak memegang pensil dengan baik bahkan mereka belum mampu menggerakannya untuk persiapan menulis. Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus anak di TK Satu Atap mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri anak dan dari luar diri anak, seperti sarana dan prasarana pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu komponen dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama pendidik adalah merancang, mengkelola, dan mengevaluasi pembelajaran.

Pentingnya upaya meningkatkan dan mengembangkan motorik halus anak didik dengan membatik teknik jumptan dalam proses belajar mengajar dan mengenalkan budaya daerah yang ada di Indonesia, tentu menuntut adanya kemampuan pendidik. Tanpa adanya kemampuan pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak, maka akan sangat mungkin yang akan terjadi hanyalah aktifitas verbal yakni pendidik mengajar dengan metode ceramah atau bercerita. Jika kemampuan motorik halus berkembang anak menjadi lebih trampil dan kreatif.

Namun setelah melakukan observasi di TK Satu Atap Padang Sarai di kelas B I tahun ajaran 2011/2012 yang berusia 5-6 tahun dalam perkembangan motorik halusnya kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus anak sebagaimana mestinya. Masih ada beberapa anak yang belum mampu mengerakan jari jemarinya, serta belum mampu memegang pensil dengan baik, karena sarana dan prasarana dan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, dimana guru kurang mevariasikan

kegiatan yang dilakukan setiap pengembangan motorik halus serta sarana prasarana yang digunakan hanya itu keitu saja yang telah disediakan disekolah, jadi anak kurang termotivasi dan kurang berminat apalagi waktu yang digunakan tidak terbatas atau alokasi waktu yang kurang tepat membuat anak tidak konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus, menjadikan motorik halus anak tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar mampu mengikuti kegiatan menulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: upaya meningkatkan motorik halus anak melalui membatik dengan teknik jumputan di TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk sikaping.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan motorik halus anak di arahkan pada kegiatan keterampilan tangan dan kognitif anak .Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran motorik halus anak yaitu sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengerakan jari jemarinya dalam pembelajaran motorik halus
2. Anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik, Sarana dan Prasarana serta pendekatan pembelajaran yang kurang tepat
3. Anak kurang termotifasi dalam pembelajaran menulis karna guru kurang melakukan kegiatan yang bervariasi

4. Guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang telah disediakan di sekolah.
5. Anak kurang konsentrasi karena guru menggunakan alokasi waktu yang tidak terbatas atau tidak tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan media membatik jumputan (mengikat kain dengan karet gelang) alat bantu dalam melatih jari jemari anak yang berkenaan dengan aktivitas memegang alat tulis (pensil) untuk persiapan menulis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah pelaksanaan membatik dengan jumputan dapat meningkatkan motorik halus anak dalam aktifitas menulis di TK Satu Atap “ Padang Sarai Lubuk Sikaping.

E. Pemecahan Masalah

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini maka peneliti menggunakan Membatik dengan jumputan di TK Satu Atap Lubuk Sikaping.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui membatik dengan jumputan agar mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus dengan baik.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Anak, agar kemampuan motorik halus berkembang dengan baik sehingga anak dapat menggunakan fisiknya untuk menggunakan alat-alat yang membutuhkan motorik halus, seperti alat tulis.
2. Guru, memperbaiki proses pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak
3. Masyarakat, diharapkan untuk kembali mengenalkan budaya indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan anak khususnya motorik halus..
4. Peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui pembelajaran terutama dalam kegiatan membuat dengan jumputan,dan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut Masitoh, (2009:1.16) adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya fikir, daya cipta), sosial-emosional, serta bahasa.

Sementara itu pendapat John Lacke dalam Ayuningsih (2010:11) Anak usia dini adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan –rangsangan yang berasal dari lingkungan

Selanjutnya Piaget dalam Nugraha (2005:53) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah seorang pengkonstruktur yaitu seorang penjelajah aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsirannya) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan oleh lingkungan

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pertumbuhan dan perkembangan dimulai semenjak lahir sehingga usia 6 tahun yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani serta mempunyai sifat yang unik dalam persiapan pendidikan yang lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Eliyawati (2005:2-8) Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik;
- 2) Anak bersifat egosentri;
- 3) Anak bersifat aktif dan enegik;
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal;
- 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang;
- 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan;
- 7) Anak senang dan kaya akan fantasi/khayal;
- 8.) Anak masih mudah frustasi;
- 9.) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu;
- 10.) Anak memiliki daya perhatian yang pendek;
- 11.) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman;
- 12.) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pendapat Masitoh (2005:1.14-1.16) karekteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik;
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan;
- 3) Anak bersifat aktif dan enegik;
- 4) Anak itu egosentri;
- 5.) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal;
- 6) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang;
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustasi;
- 9.)Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan .

Karakteristik anak usia dini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan anak, dimana seorang pendidik harus paham akan karekteristik anak usia dini supaya perkembangan berkembang sesuai dengan yang diharapkan .Agar anak-anak masa yang akan datang lebih cerdas dan mempunyai moral yang baik.

Hartati (dalam Aisyah, 2007:1.4) menyatakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1)Memiliki rasa ingin tahu yang besar;
- 2) Merupakan pribadi yang unik;
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi;
- 4) Masa yang paling potensial untuk belajar;
- 5) Menunjukkan sikap egosentris;
- 6)Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek;
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Samsudin (2007:29), Prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain
- 2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak
- 3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak
- 4) Pembelajaran berpusat pada anak
- 5) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik
- 6) Kegiatan pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)
- 7) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup
- 8) Pembelajaran di dukung oleh lingkungan yang kondusif
- 9) Pembelajaran yang demokratis
- 10) Pembelajaran yang bermakna

Menurut Depdiknas (2004:4-6) prinsip-prinsip pembelajaran anak usai diniyaitu meliputi:

- 1) Berorientasi pada perkembangan anak
- 2) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain
- 4) Stimulus terpadu
- 5) Lingkungan kondusif
- 6) Menggunakan pendekatan tematik
- 7) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
- 8) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
- 9) Mengembangkan kecakapan hidup
- 10) Pemanfaatan teknologi informasi
- 11) Pembelajaran bersifat demokratis

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip –prinsip pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan pelayanan terhadap kebutuhan anak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini ,dimana prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar .

2. Hakekat Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Pengertian motorik halus menurut Sujiono,dkk adalah apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat

Suyanto (2005:51) mengemukakan perkembangan motorik halus meliputi: perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan,bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik ,seperti menulis,melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis kelak

Selanjutnya pendapat Lerner (dalam Sudono, 2000:53): Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (--), garis Vertikal (II), garis miring kekiri(\\), atau miring kekanan (///), lengkung()(), atau lingkaran (OO)dapat terus ditingkatkan.

Menurut Depdiknas, (2007: 7)tentang pengertian motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Pendapat Lerner dalam (Depdiknas, 2007:7) Keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik .

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang melibatkan jari jemari dan pergelangan tangan serta memerlukan koordinasi tangan dengan mata saja, tetapi juga akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak serta mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti: kesiapan anak dalam menulis dan persiapan anak membaca awal.

b. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan perkembangan motorik halus pada anak usia dini menurut pendapat Sumantri (2005:9) antara lain :

- 1) Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Menurut Depdiknas (2007:2) Fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini antara lain:

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan motorik halus anak
- 3) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak
- 4) Meningkatkan perkembangan emosional anak
- 5) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 6) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat motorik halus Pada anak

Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus menurut Depdiknas 2002 (dalam Sumantri, 2005:146) adalah

- a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

- b) Mampu mengerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan manipulasi benda-benda.
- c) Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan.
- d) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukan kemampuan mengerakan anggota tubuhnya dan terutama adanya koordinasi mata dan tangan dalam persiapan untuk pengenalan menulis

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mendukung perkembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pendapat Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah:

- 1) Menempel
- 2) Mengerjalan puzzel
- 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- 4) Mangkin trampil menggunakan jari tangan (mewarnai degan rapi)
- 5) Mengancingkan kancing baju
- 6) Menggambar degan gerakan naik turun bersambung(seperti gunung atau bukit)
- 7) Menarik garis lurus,lengkung, miring
- 8) Mengekpresikan gerakan dengan irama bervariasi
- 9) Melempar dan menangkap bola
- 10) Melipat kertas
- 11) Berjalan di atas papan titihan
- 12) Berjalan dengan berbagai variasi
- 13) Memanjat dan bergelantungan (berayun)
- 14) Melompati parit atau berguling
- 15) Senam dengan gerakan Kreatifitas sendiri

Menurut Mendiknas (2007:6) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah

- 1) Dapat Mengoles mentega pada roti
- 2) Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan
- 3) Dapat membuntuk menggunakan tanah liat atau plastisin
- 4) Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok
- 5) Memegang kertas dengan satu tangan dan menggutungnya
- 6) Menggambar kepala dan wajah tanpa badan
- 7) Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan
- 8) Mewarnai gambar sesukanya
- 9) Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar

Pendapat tentang Karakteristik motorik halus diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini banyak melibatkan anggota tubuh terutama tangan dan mata yang sifatnya berupa latihan secara langsung dan bertahap dilakukan dengan berulang-ulang.

3. Hakekat Membatik

a. Pengertian Membatik

Menurut Subekti (2010:3-5)membatik diartikan sebagai proses pembuatan motif atau ragam hiasan pada kain dengan perintang.

Sartiono (2007:8) mengemukakan membatik artinya membuat gambar atau lukisan pada kain berdasarkan langkah-langkah

Selanjutnya kamus terbaru Bahasa Indonesia (2008:102)menyatakan batik artinya gambaran pada kain atau pakaian yang dibuat dengan cara menulis malam lalu mengolahnya dengan cara tertentu. Membatik adalah membuat motif batik, membuat corak, atau gambar dengan menorehkan malam pada kain ,menulis dengan cara sangat berhati-hati dan perlahan-lahan.

b. Jenis Membatik

Jenis membatik berdasarkan pendapat Sartiono (2007:9) adalah sebagai berikut:

- 1) Batik Tulis
Adalah tehnik membatik yang menggunakan alat-alat khusus, diantaranya canting, bidar, kompor, panci dan lain-lain.
- 2) Batik Cap
Membuat batik cap dengan tehnik cap memerlukan alat khusus yang terbuat dari logam.
- 3) Batik Tenun.
Batik ini termasuk yang sulit dalam mengerjakannya karena harus melalui proses penenunan.

Menurut Subekti (2010:4-5) jenis membatik yaitu:

- 1) Tehnik Canting Tulis
Tehnik membatik dengan menggunakan alat yang disebut canting (jawa).
- 2) Tehnik Celup Ikat
Tehnik celup ikat ini merupakan pembuastan motif pada kain dengan cara mengikat sebagian kain, kemudian dicelupkan kedalam larutan pewarna. setelah diangkat dari larutan pewarna dan ikatan dibuka bagian yang diikat tidak terkena warna.
- 3) Tehnik Printing
Teknik printing atau cap merupakan cara pembuatan motif batik menggunakan canting cap
- 4) Tehnik Coklet
Tehnik colek disebut juga dengan tehnik lukis merupakan cara mewarnai pola batik dengan cara mengoleskan cat atau pewarna kain jenis tertentu pada pola batik dengan alat khusus atau kuas

Alat dan bahan dalam pembuatan batik celup ikat (jumputan) antara lain: kain tetoron putih, air, wantek, (zat pewarna), karet gelang (tali rapia) kelereng, batu kecil, biji-bijian tempat pengaduk warna (panci).

Langkah-langkah membuat batik celup ikat (jumputan): Dewi mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Sediakan kain tetoron
- 2) Berilah kelereng di dalam kain kemudian diikat dengan karet gelang (5kelereng) Celupkan ikatan kelereng kedalam pewarna yang sesuai dengan warna yang diinginkan

- 3) Jemurlah kain tersebut dibawah terik matahari sampai kering
- 4) Setelah kering, lepas ikatan kelereng-kelereng tadi
- 5) Lihatlah hasilnya, mengagumkan bukan

c. Manfaat Membatik

- 1) Dapat meningkatkan motorik halus anak
- 2) Mengenalkan anak pada budaya di Indonesia
- 3) Menanamkan cinta pada hasil karya bangsa sendiri

B. Penelitian Yang Relevan

Salma (2009) tentang Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui menjelujur dengan menggunakan strimin besar bagi anak tuna grahita sedang SLB negeri pembina pekanbaru. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama mengerjakan jari-jari tangannya.

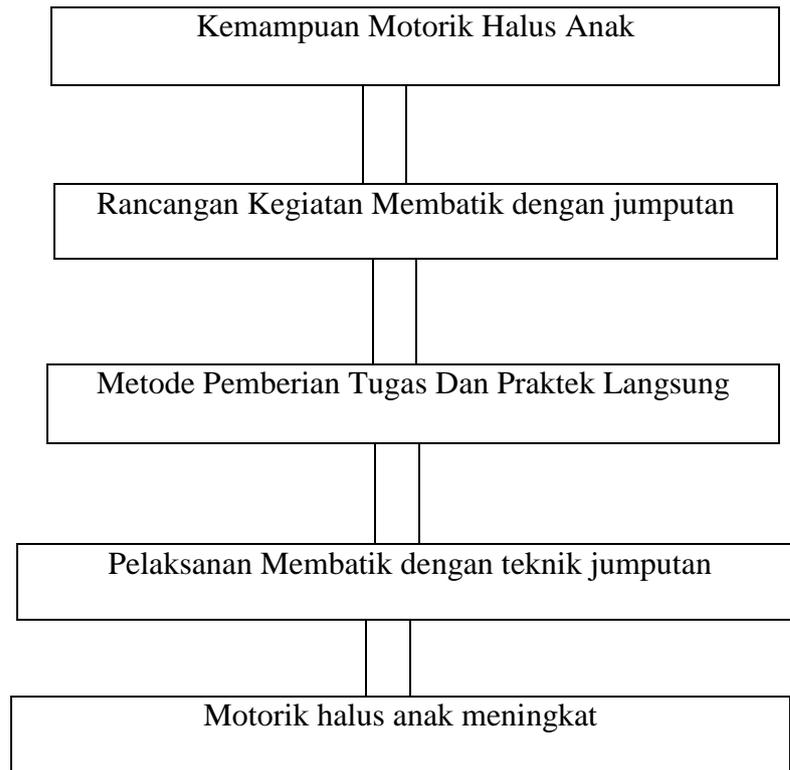
Rahma Yeli (2010) meneliti tentang Meningkatkan Motorik halus dengan finger painting pada anak tuna grahita ringan X. Hasilnya kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam mengerjakan tangan menghubungkan titik –titik berpola pada anak tuna grahita ringan X penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tercapainya peningkatan dalam kemampuan motorik halus ini ditandai dengan mengikuti garis pola dengan kegiatan finger painting.

Yetri Yusri (2009) meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode latihan bagi tunagrahita kelas D3 di SLB luki Padang. Hasilnya peningkatan motorik halus anak dalam meremas platisin dan menulis huruf vokal melalui metode latihan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita melalui metode latihan sangat efektif dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Upaya peningkatan motorik halus anak melalui membuat teknik jumpitan.

Salah satu yang disukai oleh anak melalui keterampilan membuat



Bagan I

D. Hipotesis Tindakan

Melalui membuat teknik jumpitan dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Satu Atap Lubuk Sikaping

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian peneliti, upaya peningkatan motorik halus anak melalui membuat jumptan, maka dapat disimpulkan yang dapat dikemukakan adalah :

1. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini formal, pendidikan ini ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun.
2. Pengembangan motorik halus anak harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini
3. Perkembangan motorik halus dengan kegiatan melatih keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata
4. Membuat dengan jumptan sangat bermanfaat sekali bagi anak dalam mengembangkan motorik halus anak karna berhubungan dengan keterampilan mengerjakan jari jemari dan koordinasi antara tangan dan mata
5. Media yang digunakan hendaknya menarik, tidak berbahaya, disesuaikan untuk anak TK
6. Melalui membuat dengan jumptan dapat memberi pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus terlihat adanya peningkatan presentase dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

1. Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui membuat dengan jumpitan di TK Satu Atap Lubuk Sikaping
2. Membuat dengan jumpitan bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun
3. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencobakan berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus.
4. Dalam penggunaan media pembelajaran hendaknya alat dan bahan yang di gunakan menarik bagi anak
5. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran untuk membangun demi kesempurnan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Para peneliti disarankan agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar
2. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan media-media lain yang dapat berguna dalam melatih keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto. Dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Arya Duta
- Arikunto ,2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumu Aksara
- Dewi, 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Surakarta: Grahadi.
- Depdiknas, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____, 2004.*Kurikulum 2004*.Jakarta: Depdiknas
- _____, 2007. *PedomanPembelajaran Seni Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- _____, 2007. *PedomanPembelajaran Fisik/MotorDi Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Depdiknas
- Ayuningsih , 2010. *Psikologi perkembangan anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- Eliyawati Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk AnakUsia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Grafika, 2003. *Undang-undangSisdiknas*.Jakarta: Sinar Grafika
- Haryadi, 2009. *Statistik pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya
- Hertiana, 2011.*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Karet Gelang Di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang*. Padang: Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Masitoh, 2009. *Strategi Pembelajaran TK* .Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha Ali. Dkk, 2005. *Kurikulum Bahan Belajar TK* Jakarta: Universitas Terbuka
- Yeli Rahma, 2010 *Meningkatkan Motorik Halus dengan Finger Painting Pada Anak Tuna Grahita Vingan X Di SLB Padang Pariaman*.Padang Pariaman: Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Sudono, 2000. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan* .Jakarta: PT Gtasindo.
- Samsudi, 2007. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.

- Sartino, 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Sukamaju Depok. Arya
- Salma, 2009. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menjelujur Dengan Menggunakan Strimin Besar Bagi Tuna Grahita Sedang SLB Negeri Pembina Pekanbaru*. Riau: Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Subekti Ari, 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sujiono Bambang. Dkk, 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depennas.
- Suyanto Slamet, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Yusri Yetri, 2009. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Latihan Tunu Grahita Kelas D3 Di SLB Luki Padang*. Padang: Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Zaman Bahru, dkk, 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.